PENGARUH KOMPETENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK)

THE INFLUENCE OF COMPETENCE AND AUDITORS ETHICS ON AUDIT QUALITY
(*survey On Accountant Public Firm in Bandung that Listed in* BABEPAM – LK)

Oleh :
Futri Marita Sari
21110037
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACK

In performing its duties, the auditor has the right to obtain access to the information needed, to the senior audit should provide an opportunity as possible for the audit junior in interacting with staff or leaders who will in the audit. There are several ways that can be taken to get information from the auditor in the audit, inter alia, observing work processes, asking for an explanation, reviewing documents, searching for evidence and conduct surveys. The purpose of this study is to determine the competence, ethical auditors and audit quality.

The method used is descriptive and verifications. The unit of analysis in this study is competence, ethical auditors and audit quality In public accounting firm in Bandung region are listed in Bapepam-LK. The sample used is the same as the population of 14 auditors. Statistical tests using correlation analysis, regression analysis, the coefficient of determination and to test the hypothesis used is the t test and F test using the tools SPPS 21.0 for windows.

The results showed Simultaneously Auditor competence and ethics have an impact on audit quality. Auditor competence and ethics have a strong relationship on audit quality. From the results of the study also showed that the competences contributed the most powerful influence on audit quality in the public accounting firm in Greater London listed in Bapepam-LK.
Keywords: competence, auditors ethics, and audit quality

I. Pendahuluan

Peran akuntan publik dewasa ini menunjukkan perkembangan pesat. Pengaruh globalisasi menyebabkan kaburnya batas-batas antar Negara. Dampaknya, semakin jauh jarak pembuat dan pengguna informasi yang akhirnya menyebabkan bias pada informasi tersebut. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradiredja, 1998:3).

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan sumber informasi yang dijadikan sebagai acuan oleh *stakeholder* dan pihak-pihak terkait yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Sofyan Syafri Harahap, 2007:201). Laporan Keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan Sofyan Syafri Harahap (2007:201). Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya Mulyadi dan Puradiredja (1998:3).

Kualitas audit sebagai kapasitas auditor eksternal untuk mendeteksi terjadinya kesalahan material dan bentuk penyimpangan lainnya Kane dan Velury (2005). Kualitas Audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kemampuan auditor dalam menemukan/menditeksi pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien, dan kemampuan untuk melaporkan pelanggaran-

pelanggaran yang ditemukannya De'Angelo (1981). Kualitas audit merupakan fungsi jaminan dimana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan yang seharusnya Russel (2000). Audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor antara lain integritas, obyektifitas dan kompetensi(Elfarini, 2005).

Peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan dunia usaha, para auditor wajib memahami pelaksanaan etika yang berlaku dalam menjalankan profesinya tersebut, auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan guna menunjang profesionalisme (Hery dan Agustini Merrina : 2007).

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip–prinsip moral yang mengatur tentang perilaku professional (Agoes 2004). Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Murtanto dan Marini 2003).

Berdasarkan konsep pemikiran yang dituangkan dalam latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan rumusan masalah bagaimana Kompetensi, Etika Auditor dan Kualitas Audit, Apakah Kompetensi, dan Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit secara Parsial dan Simultan.

Adapunkegunaanpenelitianiniadalahdapatbermanfaatbaik secara teoritismaupun secara praktisdapat digunakan sebagai referensi peneliti-peneliti lain yang akan meneliti dengan variabel yang sama.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kompetensi

Menurut SPAP Seksi 210 PSA No.04 (2011:210.1) kompetensi adalah Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang memiliki pendidikan, keahliandan, pengalaman yang memadai dan dapat melakukan audit secara objektif dan cermat.

2.1.1.1 Indikator Kompetensi

Menurut (SPAP, PSA No.04, 2011) Indikator kompetensi yaitu :

1. Pengetahuan
2. Pengalaman

2.1.2 Etika Auditor

Menurut *Josephson Institute for the Advancement of Ethics* (2012) diterjemahkan oleh Hermawan Kartajaya Etika Auditor adalah Perangkat prinsip moral atau nilai masing – masing orang yang memiliki perangkat nilai tersebut yaitu kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, menjadi warga yang bertanggung jawab untuk mencapai yang terbaik.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa etika auditor adalah nilai tingkah laku atau moral yang menunjukan bagaimana seseorang berprilaku dalam masyarakat.

2.1.2.1 Indikator Etika Auditor

Menurut *Josephson Institute for the Advancement of Ethics* (2012) diterjemahkan oleh Hermawan Kartajaya indikator etika auditor yaitu :

1. Dapat dipercaya
2. Rasa hormat
3. Tanggung jawab

4. Kewajaran
5. Kepedulian
6. Kewarganegaraan

2.1.3 Kualitas Audit

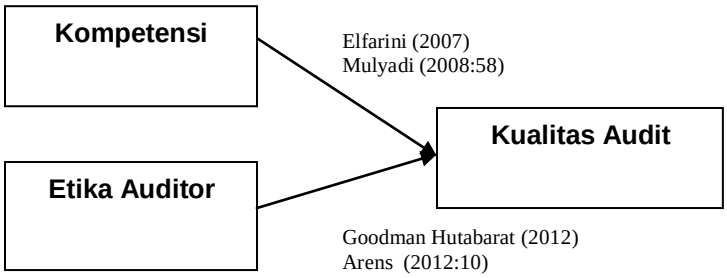
Menurut De Angelo (2011) diterjemahkan oleh Siti Nurmawar mendefinisikan kualitas audit adalah kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, temuan penganggaran tergantung pada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut.

2.1.3.1 Indikator Kualitas Audit

Menurut Pernyataan De Angelo (2011) diterjemahkan oleh Siti Nurmawar menyatakan bahwa sebagai berikut :

1. Besarnya Kompensasi
2. Pemahaman terhadap system informasi akuntansi klien
3. Komitmen menyelesaikan audit
4. SPAP sebagai pedoman
5. Tidak mudah percaya pernyataan klien
6. Pengambilan keputusan

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Paradigma Penelitian

Sehingga berdasarkan logika diatas maka Kompetensi dan Etika auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang,rumusan masalah dan teori yang dikembangkan

H_1 : Kompetensi, Etika Auditor dan kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah kota bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK dikategorikan sudah baik.

H_2 : Kompetensi dan Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial.

H_3 : Kompetensi dan Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan.

III. Objek dan Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:41), bahwa definisi objek penelitian adalah Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan yang diteliti. Jangan sampai pembuatan rancangan penelitian dilakukan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2011:2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Furchan (2004:447) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah Penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperiman.

Menurut Umi Narimawati (2010:29) menjelaskan metode verifikatif adalah Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Menurut Sugiyono (2009:14) menjelaskan metode Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

3.2.1 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38) Operasional variabel adalah untuk memudahkan penelitian untuk mendapatkan penilaian dari apa yang diteliti. Untuk itu penulis terlebih dahulu harus menentukan operasional variabel, untuk mempermudah proses penelitian ini dengan masalah-masalah yang ada.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independent (X)
   Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah Kompetensi dan Etika Auditor.
2. Variabel Dependent (Y)
   Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah Kualitas Audit.

3.2.2 Alat Ukur Penelitian

1. Uji Validitas Menurut Sugiyono (2012:2) adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.
2. Uji Reliabilitas Menurut Sugiyono (2010:3) reliabiltas adalah Derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengandua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Research).* Pengumpulan data primer dilakukan dengancara :

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
   a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengancara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti,
   b. Wawancara *(Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperolehdengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait .
   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup,suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftarpertanyaan kepada responden.
2. Penelitian kepustakaan *(Library Research)*
   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengancara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.2.2 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.2.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

1. Penelitian deskriptive adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh kompetensi dan etika terhadap kualitas audit.
2. Penelitian verifikative adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

   Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

   - ✓ **Analisis Kualitatif**

     Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X1 (kompetensi) dan X2 (etika auditor), peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai narasumber dari divisi yang terkait.
   - ✓ **Analisis Kuantitatif**

     Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana data variabel *independent* (X_1) kompetensi dan (X_2) etika auditor yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum di olah dan dipasangkan dengan data variabel *depandent* (Y) kualitas audit, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method ofSuccessive Interval* (MSI).

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat.

c) Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010:149) analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variable independen dinaikan/diturunkan.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK

3. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.2.2.2 Uji Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

$H_0 : \beta_1 = 0$ Secara parsial kompetensi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Secara parsial kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor AkuntanPublik di Wilayah Bandung yang terdaftar diBAPEPAM-LK.

$H_0 : \beta_2 = 0$ Secara parsial etika auditor tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor AkuntanPublik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Secara parsial etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor AkuntanPublik di Wilayah Bandungyang terdaftar di BAPEPAM-LK

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ Secara simultan Kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor AkuntanPublik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Secara simultan kompetensi dan etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor AkuntanPublik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK

IV Hasil Penelitian

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pengujian Alat Analisis

1. Uji validitas

   Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya.Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya $\geq$ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

   suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak beberda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

4.1.2 Analisis Deskriftif Tanggapan Responden

1. Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi

Berdasarkan tabel 4.17, diketahui jumlah skor aktual yang diperoleh dari 2 indikator yaitu 294. Jumlah skor aktual pengetahuan dari jumlah skor aktual indikator pengetahuan yaitu 52+51+49=152. Selanjutnya indikator pengalaman adalah sebesar 142 dari 48+48+46= 142 dengan jumlah skor ideal sebesar 420, sehingga diperoleh nilai persentase skor tanggapan sebesar 70% dan termasuk dalam kategori baik, hal tersebut menunjukan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK memiliki kompetensi yang tergolong baik.

2. Tanggapan Responden Mengenai Etika Auditor

Berdasarkan tabel 4.24 , diketahui jumlah skor aktual yang diperoleh dari 6 indikator adalah sebesar 301 dengan skor ideal sebesar 420, sehingga diperoleh nilai persentase skor tanggapan sebesar 71,7% dan termasuk dalam kategori baik, hal tersebut menunjukan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK memiliki etika audit yang tergolong baik.

3. Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah skor aktual yang diperoleh dari 6 indikator adalah sebesar 308 dengan skor ideal sebesar 420, sehingga diperoleh nilai persentase skor tanggapan sebesar 73,3% dan termasuk dalam kategori baik, hal tersebut menunjukan bahwa kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK tergolong memiliki kualitas yang baik.

4.1.3 Analisis Verifikatif

1. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Tabel 4.32 menunjukan hasil pengujian normalitas data residual dengan menggunakan metode kolmogorov smirnov. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi untuk kompetensi (0,850), etika (0,931) dan kualitas audit (0,650) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas data terpenuhi.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.33 diperoleh informasi bahwa *tolerance value* yang diperoleh variabel *fee audit* dan profesionalisme auditor masing-masing sebesar 0,334 > 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing sebesar 2,992 < 10. Hal ini menunjukan bahwa diantara kedua variabel bebas tidak saling berkorelasi yang kuat, dengan kata lain tidak terjadi kemiripan variabel sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

C. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1 gambar grafik *scatterplot*, diketahui tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak. Hal tersebut menujukan bahwa model regresi yang akan dibentuk terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan model regresi memenuhi asumsi untuk dilakukan pengujian regresi. Dari ketiga pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi klasik, sehingga analisis regresi linier berganda bisa digunakan.

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Dari tabel *output SPSS* di tabel 4.34 , diketahui nilai konstanta (a) yang diperoleh adalah sebesar 1,470 dan nilai b_1 sebesar 0,583 X_1 dan b_2 sebesar 0,428 X_2. Dari nilai-nilai tersebut dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 1{,}470 + 0{,}583\ X_1 + 0{,}428\ X_2}$$

Interpretasi untuk persamaan di atas adalah sebagai berikut :

1) Konstanta (a) sebesar 1,470 yang menujukan nilai Kualitas Audit jika Kompetensi dan Etika Auditor secara simultan sama dengan 0 (Nol).
2) Arah koefisien regresi untuk Kompetensi Auditor adalah sebesar 0,583 X_1 dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada Kompetensi Auditor dan Etika diasumsikan konstan, diprediksikan akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,583 satuan.
3) Arah koefisien regresi untuk Etika Auditor adalah sebesar 0,428 X_2 dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada Etika Auditor dan Kompetensi diasumsikan konstan, diprediksikan akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,428 satuan.

3. Analisis Korelasi *pearson*

a. Analisis Korelasi Simultan

Tabel 4.35, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi (R) secara simultan yang diperoleh antara *fee audit* dan profesionlisme auditor dengan kualitas audit

sebesar 0,889. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi *fee audit* dan profesionlisme auditor, akan diikuti pula oleh semakin baiknya kualitas audit. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,889 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat, berada dalam interval 0,800 – 1,000.

b. Analisis Korelasi Parsial

Pengaruh Antara Kompetensi dengan Kualitas Audit

Tabel 4.36 diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara *fee audit* (X_1) dengan kualitas audit (Y) sebesar 0,848. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin baik kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin baik pula kualitas audit. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,848 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam interval antara 0,80 – 1,000.

Pengaruh Antara Profesionalisme Auditor dengan Kualitas Audit

Tabel 4.37 diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara profesionalisme auditor(X_1) dengan kualitas audit (Y) sebesar 0,847. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi tinggi profesionalisme auditor, akan diikuti pula oleh semakin baiknya kualitas audit. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,847 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam interval antara 0,80 – 1,000.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.38 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R-square* yang diperoleh antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah seebsar 0,790 atau 79%. Hal ini menunjukan bahwa secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri dari kompetensi dan etika auditor memberikan kontribusi pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 79%. Sedangkan sisanya sebesar 21% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.39 akan disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta* X *zero order* :

1. Pengaruh X_1 terhadap Y = 0,469x 0,848= 0,398 atau 39,8%
2. Pengaruh X_2 terhadap Y = 0,464x 0,847= 0,393 atau 39,3%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa dari kedua variabel bebas yang uji, terlihat bahwa kompetensi auditor (X_1) memberikan kontribusi yang paling dominan terhadap kualitas audit (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 39,8%, sedangkan sisanya sebesar 39,3% diberikan oleh etika auditor (X_2).

4.1.4 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

- **Pengujian Hipotesis Parsial X_1**

Tabel 4.40 diperoleh informasi bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel kompetensi sebesar 1,964 lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,796) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti secara parsial Kompetensi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit.

- **Pengujian Hipotesis Parsial X_2**

Table 4.40 diperoleh informasi bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel profesionalisme auditor sebesar 1,941 lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,796) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti secara parsial Etika Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit.

2. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji *F*)

Tabel 4.41 diperoleh informasi bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 20,711 lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,982) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti secara simultan Kompetensi dan Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

- **Pembahasan**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dibahas sebelumnya maka uraian dari hasil uji hipotesis untuk penelitian ini adalah:

a. Bagaimana Kompetensi, Etika Auditor dan Kualitas Audit

Setelah melakukan penyebaran kuesioner pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung maka dapat dilihat bahwa persentase skor jawaban responden kompetensi itu berada dalam kategori baik yaitu sebesar 70%. Namun ada salah satu indikator yang cukup baik Hal tersebut tidak sesuai dengan fenomena yang terjadi pada MYOH seperti kurang berkompeten dalam menjalankan tugasnya karena masih adanya kesalahan dalam hal penjumlahan maupun dalam penyajian arus kas dan belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SPAP) dalam pelaksanaan audit.

hasil persentase skor jawaban responden etika auditor itu berada dalam kategori baik yaitu sebesar 71,7%. Namun ada salah satu indikator yang cukup baik Hal tersebut tidak sesuai dengan fenomena yang terjadi pada Petrus Mitra Winata dimana belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan melakukan pelanggaran etika auditor.

Kemudian hasil persentase skor jawaban responden kualitas audit berada dalam kategori baik yaitu sebesar 73,3%. Namun ada salah satu indikator yang cukup baik Hal tersebut tidak sesuai dengan fenomena yang Telah terjadi kesalahan pencatatan dalam audit laporan keuangan Taspen tahun buku 2005. Berkaitan dengan hal itu pencatatan aktiva bersih yang seharusnya Rp245 miliar, namun ditulis Rp249 miliar. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan KAP Ngurah Arya buruk.

b. Kompetensi, dan Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit secara Parsial.

Hasil dari nilai koefisien regresi untuk kompetensi adalah sebesar 0,583 yang berarti yang berarti kompetensi diprediksikan mampu menurunkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Selanjutnya hasil dari nilai korelasi yang diperoleh kompetensi dengan kualitas audit adalah sebesar 0,848. Menurut Narimawati (2007:87) nilai korelasi sebesar 0,848 termasuk dalam kategori hubungan yang “sangat kuat” berada pada interval “0,80-1,000”. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik Kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula Kualitas Audit yang dihasilkan.

Dari hasil dari koefisien determinasi diketahui secara parsial kompetensi memberikan pengaruh sebesar 39,8% sisanya sebesar 60,2% pengaruh dari faktor – faktor lain seperti *time budget preasure* dan *audit tenure* . Hasil pengujian hipotesis nilai t_{hitung} yang diperoleh untuk kompetensi auditor adalah sebesar 1,964 lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,796) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_1 dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa secara parsial kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Berdasarkan analisis verifikatif kompetensi mempengaruhi kualitas Audit, sesuai dengan hasil penelitian Yossi Septiani (2012) yang menunjukan bahwa kompetensi memberikan pengaruh terhadap kualitas audit demikian juga pada penelitian Pornpun Musign (2011) yang menunjukan bahwa kompetensi memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.

Akan tetapi pada indikator kompetensi terdapat beberapa butir pertanyaan poin ke 4,5,6 dalam kuesioner yang menjawab fenomena pada MYOH seperti kurang berkompeten dalam menjalankan tugasnya karena masih adanya kesalahan dalam hal penjumlahan maupun dalam penyajian arus kas dan belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SPAP) dalam pelaksanaan audit.

Hal tersebut sesuai pernyataan menurut I Gusti A.R (2008:63) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit kinerja dengan benar, kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang auditor kinerja, yaitu mutu profesional, pengetahuan umum, dan keahlian khusus dan

untuk memperoleh kompetensi tersebut dibutuhkan pendidikan dan pelatihan bagi auditor kinerja.

Hasil dari nilai koefisien regresi untuk etika auditor adalah sebesar 0,428 yang berarti etika auditor diprediksikan mampu menurunkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Selanjutnya hasil dari nilai korelasi yang diperoleh etika auditor dengan kualitas audit adalah sebesar 0,847. Menurut Narimawati (2007:87) nilai korelasi sebesar 0,847 termasuk dalam kategori hubungan yang "sangat kuat" berada pada interval "0,80-1,000". Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik Etika yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula Kualitas Audit yang dihasilkan.

Dari hasil dari koefisien determinasi diketahui secara parsial kompetensi memberikan pengaruh sebesar 39,3,% sisanya sebesar 60,7% pengaruh faktor – faktor lain seperti *fee audit* dan *profesionalisme*.

Hasil pengujian nilai t_{hitung} yang diperoleh untuk etika auditor adalah sebesar 1,941 lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,796) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_1 dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa secara parsial etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Berdasarkan analisis verifikatif etika auditor mempengaruhi kualitas Audit, sesuai dengan hasil penelitian Alim dkk (2007) yang menunjukan bahwa etika auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit demikian juga pada penelitian Goodman Hutabarat (2012) yang menunjukan bahwa etika auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Akan tetapi pada indikator kompetensi terdapat beberapa butir pertanyaan poin ke 5,7, dalam kuesioner yang menjawab fenomena pada Petrus Mitra Winata dimana belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan melakukan pelanggaran etika auditor.

Hal tersebut sesuai pernyataan menurut William F. Messier, Jr, Steven M. Glover and Douglas F. Prawitt (2005:374) yang diterjemahkan oleh Nuri Hinduan Etika auditor adalah etika mengacu pada suatu sistem atau kode perilaku berdasarkan kewajiban moral yang menunjukkan bagaimana seorang individu harus berperilaku dalam masyarakat.

c. Kompetensi dan Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit secara simultan

Hasil dari nilai konstanta untuk kompetensi dan etika auditor sebesar 1,470 yang menujukan nilai kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi dan etika auditor.

Kemudian hasil dari nilai korelasi simultan yang terjadi diantara kompetensi dan etika auditor dengan kualitas audit adalah sebesar 0,889. Menurut Narimawati (2007:87) nilai korelasi sebesar 0,889 termasuk dalam kategori hubungan yang "sangat kuat" berada pada interval "0,80-1,000". Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang sangat kuat antara kompetensi dan etika auditor dengan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Berdasarka penelitian nilai koefisien determinasi secara simultan kompetensi dan etika auditor memberikan kontribusi pengaruh sebesar 79% terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK, sedangkan sebanyak 21% ($1-R^2$) sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti seperti *time budget preasure, audit tenure, fee audit, profesionalisme* dan sebagainya.

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa kompetensi memberikan kontribusi pengaruh paling kuat terhadap kualitas audit dengan kontribusi pengaruh yang diberikan adalah sebesar 39,8 %.

Berdasarkan hasil nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 20,711 lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,982) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian adalah menolak H_0 dan menerima H_1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan kompetensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK memiliki kompetensi, etika auditor yang tergolong baik dan kualitas audit yeng tergolong baik walaupun masih ada auditor yang diragukan.
2. Secara parsial kompetensi memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti perilaku disfungsional, *professionalisme* dan lain-lain. Terdapat hubungan kuat antara kompetensi dengan kualitas audit. Hal ini berarti apabila kompetensi meningkat maka kualitas auditnya pun akan meningkat pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Secara parsial etika auditor memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti *time budget pressure, audit tenure, fee audit* dan lain-lain. Terdapat hubungan kuat antara etika auditor dengan kualitas audit. Hal ini berarti apabila etika auditor meningkat maka kualitas auditnya akan menurun pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.
3. Secara simultan kompetensi dan etika auditor memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan memberikan pengaruh paling besar yaitu kompetensi terhadap kulaitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK , yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi, Etika auditor dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK tergolong baik. kepada para auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK supaya tetap mempertahankan dan meningkatkan kompetensi auditor yaitu dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan yang lebih baik, meningkatkan ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik yang lebih baik, dan diharapkan para akuntan publik dapat terus menjalankan tugasnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku umum di Indonesia.
2. Sikap kompetensi pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori baik. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa auditor yang tidak memenuhi pelatihan teknis dalam pelaksanaan profesional berkelanjutan dan auditor hanya kadang - kadang tidak memiliki pengalaman praktek audit salah satu industri khusus . Agar memperoleh kualitas audit yang baik maka perlunya mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar agar kualitas audit yang akan dihasilkan menjadi baik. Etika auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori baik. Namun dalam pelaksanaannya masih adanya auditor tidak memberikan laporan hasil audit yang ditemukan dilapangan dan tidak bertanggung jawab terhadap hasil yang diberikannya. Agar dalam pelaksanaan audit seorang auditor bertanggung jawab terhadap hasil yang diberikan , maka auditor perlu mematuhi etika auditor yang tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) agar kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik.

3. Kompetensi, Etika Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar diBAPEPAM-LK sudah baik, namun disetiap Kantor Akuntan Publik pasti tidak semuanya seorang auditor memiliki kompetensi dan masih ada auditor yang melanggar etika sehingga berdampak buruk pada kualitas audit yang dihasilkan. Untuk menghindari hal tersebut menyarankan bahwa PPAJP melakukan training atau PPL yang diadakan oleh IAPI.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin A. James L. Loebbecke, 2012. Auditing Pendekatan Terpadu, Terjemahan oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Dua, Edisi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.

Christiana Elfarini Eunike 2007 *"pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik dijawa tengah).*

De angelo, L.E.2011. Auditor Independence, "lowballing", and disclosure regulation. Journal of Accounting and Economics : 113-127.

Furchan, A. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Goodman Hutabarat Jurnal Ilmiah ESAI Volume 6, Nomor 1, Januari 2012 *Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*

Hery dan Merrina Agustiny. 2007. *— Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Terhadap Pengambilan Keputusan Akuntan Publik (Auditor)*‖.Jurnal Akuntansi & Manajemen, Vol. 18, No. 3 Desember 2007, 149-161.

IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.

Kane, G., & U. Velury. 2005. *The impact of managerial ownership on the likelihood of provision of high quality auditing services, Review Of Accounting & Finance*

Kusnendi , *ANALISIS JALUR Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS dan LISREL 8*, Jurusan Pendidikan Ekonomi UPI, Bandung 2005.

Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 1998. *Auditing* Pendekatan Terpadu. Jakarta. Salemba Empat.

Mulyadi. 2002, "*AUDITING*", Edisi Ke Enam, PT. Salemba Empat Patria, Jakarta.

Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Murtanto dan Marini. 2003. *Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan,* Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI, Oktober, hlm.790–805.

sephson Insitute. *"CHARACTER COUNTS!" and "The Six Pillars of Character" are registered trademarks of Josephson Institute.*

Sofyan Syafri Harahap. 2007. "*Teori Akuntansi*". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono, Dr. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit ALFABETA

Sugiyono. 2009, *Metoda Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* cetakan ke 8, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian.* Bandung : Alphabeta.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.
Umi,Narimawati dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*:Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir. Jakarta: Penerbit Genesis

LAMPIRAN

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Kuisioner
Kompetensi (X1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. SPAP Seksi 210 PSA No.04 (2011:210.1)	1. Pengetahuan 2. Pengalaman (SPAP, SA Seksi 210, PSA No. 04, 2011).	1. Pengetahuan 2. Pengalaman	1. Tingkat Pengetahuan Auditor 2. Tingkat Pengalaman Auditor	Ordinal	1-3 4-6
Etika Auditor (X2) Perangkat prinsip moral atau nilai masing – masing orang yang memiliki perangkat nilai tersebut yaitu kejujuran, integritas, mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, menjadi warga yang bertanggung jawab untuk mencapai yang terbaik. *Josephson Institute for the Advancement of Ethics* (2012) diterjemahkan oleh Hermawan Kartajaya	*1. trustworthiness* 2. *respect* *3. responsibility* *4. fairness* *5. caring* *6. citizenship* *Josephson Institute for the Advancement of Ethics* (2012) diterjemahkan oleh Hermawan Kartajaya	1. Dapat dipercaya 2. Rasa hormat 3. Tanggung jawab 4. Kewajaran 5. Kepedulian 6. Kewarganegaraan	1. Tingkat kejujuran Auditor 2. Tingkat Kesopanan Auditor 3. Tingkat Tanggung Jawab Auditor 4. Tingkat tidak memihak 5. Tingakt sungguh-sungguh 6. Tingkat kewajiban	Ordinal	7 8 9 10 11 12
"Kualitas audit (Y) adalah kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanganggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan iniakan bergantung pada	7. Besarnya Kompensasi 8. Pemahaman terhadap system informasi akuntansi klien 9. Komitmen menyelesaikan audit 10. SPAP sebagai pedoman 11. Tidak mudah percaya pernyataan	1. Besarnya Kompensasi 2. Pemahaman terhadap system informasi akuntansi klien 3. Komitmen menyelesaikan audit 4. SPAP sebagai pedoman 5. Tidak mudah percaya pernyataan	1. Tingkat kompensasi 2. Mengusai berbasis komputer 3. Tingkat menyelesaikan audit 4. Tingkat SPAP sebagai pedoman 5. Tingkat tidak mudah pada klien 6. Tingkat perilaku auditor	Ordinal	13 14 15 16 17

independensi yang dimiliki oleh auditor tersebut". De Angelo (2011) diterjemahkan oleh Siti Nurmawar	klien 12. Pengambilan keputusan De Angelo (2011) diterjemahkan oleh Siti Nurmawar	klien 6. Pengambilan keputusan			18

Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,470	2,303		,638	,536
	KOMPETENSI AUDITOR	,583	,297	,469	1,964	,038
	ETIKA AUDITOR	,428	,221	,464	1,941	,039

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,470	2,303		,638	,536
	KOMPETENSI AUDITOR	,583	,297	,469	1,964	,038
	ETIKA AUDITOR	,428	,221	,464	1,941	,039

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Uji f

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94,657	2	47,329	20,711	,000[b]
	Residual	25,137	11	2,285		
	Total	119,794	13			

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

b. Predictors: (Constant), ETIKA AUDITOR, KOMPETENSI AUDITOR